

BAB I

PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG

Ilmu pengetahuan terus mengalami perubahan dari waktu ke waktu seiring dengan perkembangan zaman, sehingga diperlukannya sumber daya manusia yang mampu beradaptasi dengan terjadinya perkembangan zaman. Untuk menghasilkan sumber daya manusia yang berkualitas tentunya diperlukan proses pendidikan. Pendidikan dan ilmu pengetahuan merupakan dua bagian yang yang tidak dapat dipisahkan, didalam pendidikan terdapat ilmu pengetahuan dan dalam ilmu pengetahuan terdapat kegiatan pendidikan. Manusia sebagai makhluk yang memiliki akal dan pikiran tentunya sangat memerlukan pengetahuan yang luas. Untuk mendapatkan pengetahuan yang luas maka diperlukanya keuletan, kegigihan dan minat belajar yang tinggi.

Sirait (2016:38) mengatakan bahwa minat belajar adalah aspek psikis seseorang yang menunjukkan gejala-gejala sebagai berikut: gairah, keinginan, perasaan suka mengubah perilaku melalui berbagai kegiatan, termasuk mencari ilmu dan pengalaman, dengan kata lain minat belajar adalah perhatian, kesukaan, anak yang menunjukkan minat belajar melalui antusiasme, partisipasi dan semangat belajar. Pada kenyataannya tidak semua anak hidup dalam lingkungan sosial yang baik. Hal tersebut terjadi karena banyak dari beberapa anak yang berpisah dengan keluarga dan orang

tua dengan berbagai macam kondisi seperti anak piatu, anak yatim, anak yatim piatu, dan anak terlantar.

Dilansir oleh Handasah dalam Republika (Senin 10 November 2014) terdapat sekitar 4,8 juta anak telantar di Indonesia, sekitar 38 persennya merupakan anak-anak usia balita yang tanpa perlindungan keluarga sehingga bisa dikatakan yatim piatu. Hal ini menyebabkan perkembangan psikologis anak-anak tersebut tidak terpenuhi seperti halnya dalam bidang pendidikan. Kemudian kehidupan anak-anak tersebut terpenuhi di suatu yayasan yaitu panti asuhan. Panti asuhan adalah lembaga yang menerima, melindungi dan mendidik anak yang memiliki perjalanan hidup tidak seperti anak-anak pada umumnya, anak-anak tersebut banyak yang tidak mendapatkan dan merasakan hak dan kewajiban sesuai kebutuhan anak pada umumnya.

Fenomena dan kondisi yang dialami anak-anak tersebut mengakibatkan banyak anak yang kurang beruntung dalam dunia pendidikan sehingga terjadi sebuah permasalahan dalam bidang belajar yaitu kurangnya minat belajar. Sedangkan pada kenyataannya minat belajar merupakan aspek yang sangat penting dalam belajar dan dunia pendidikan.

Dilansir oleh Nurnailis dalam Tribunjambi (Kamis, 28/11/2018) menyatakan tentang pentingnya minat belajar dalam pendidikan anak di lingkungan panti asuhan yang dijalankan oleh Sahabat Ilmu Jambi (SIJ), komunitas ini melakukan pendampingan tentang pentingnya minat belajar dalam pendidikan, karena masih banyak anak dari beberapa panti asuhan yang memiliki konsep berfikir bahwa sekolah dan belajar tidak membuat

mereka mendapatkan uang. Sampai saat ini ada beberapa daerah pendampingan yang telah dijalankan oleh SIJ yaitu, panti asuhan Darul Aitam, panti asuhan Madinatul Aitam, dan kawasan candi Solok Sipin, untuk diberikan lebih pengertian bahwa belajar itu merupakan hal yang sangat penting dan dapat dilaksanakan dengan adanya minat. Ardiya (2018:84) melakukan penelitian di Panti Asuhan Fajar Harapan yang menunjukkan bahwa salah satu persoalan utama yang dihadapi di panti asuhan adalah rendahnya minat belajar anak-anak di panti asuhan karena pola lingkungan di panti asuhan, faktor sosial individu berupa kematangan fisik serta lingkungan sosial.

Sejalan dengan fenomena tersebut peneliti melakukan observasi pada hari rabu tanggal 16 November 2020 diperoleh hasil belajar dari anak panti pada mata pelajaran tertentu masih mendapatkan nilai yang kurang dan mendapatkan hasil observasi dimana minat belajar yang dimiliki anak panti asuhan yatim muhammadiyah kota jambi menunjukkan kurangnya ketertarikan pada belajar. Hal ini dapat digambarkan berdasarkan indikator minat belajar yang diamati pada anak di Panti Asuhan Yatim Muhammadiyah Kota Jambi terlihat bahwa jarang mengajukan pertanyaan ketika tidak memahami pelajaran, banyak yang kurang aktif selama pembelajaran, lebih sering diam tanpa mengajukan pendapat atau bertanya, ketika diberi pertanyaan banyak yang tidak bisa menjawab, banyak yang tidak memperhatikan guru ketika di kelas terlebih ketika di kelas sering diajak ngobrol atau diganggu oleh teman dibelakang ataupun disampingnya.

Berdasarkan hasil observasi dapat disimpulkan bahwa minat belajar yang dimiliki anak di panti asuhan yatim Muhammadiyah Kota Jambi menunjukkan kurangnya ketertarikan pada belajar. Minat belajar anak ini dapat diamati berdasarkan indikator yang ditunjukkan di sekolah dan jam pelajaran di asrama panti, sehingga hal ini perlu diawasi oleh guru, pengasuh panti dan guru bimbingan konseling. Bimbingan konseling sendiri memiliki peran penting untuk membantu dan mengatasi permasalahan yang berkaitan dengan bidang pribadi, sosial, belajar dan karir.

Peraturan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 111 Tahun 2014 Tentang Bimbingan Dan Konseling Pada Pendidikan Dasar Dan Pendidikan Dasar Dan Pendidikan Menengah pada Prinsip bimbingan dan konseling menjelaskan bahwa bimbingan konseling berlangsung dalam berbagai *setting* (adegan) kehidupan. Pemberian pelayanan bimbingan dan konseling tidak hanya berlangsung pada satuan pendidikan tetapi juga di lingkungan keluarga, perusahaan/industri, lembaga-lembaga pemerintah/swasta, dari masyarakat pada umumnya. Sehubungan dengan Prinsip Bimbingan Konseling pada POP BK Sekolah Menengah pertama dan Sekolah Menengah Atas peran bimbingan konseling pada bidang belajar dapat membantu anak dalam mengatasi atau mencegah permasalahan dan kesulitan belajar, seperti halnya permasalahan yang terdapat pada minat belajar.

Minat belajar dapat didorong oleh beberapa faktor. Hertati menjelaskan bahwa keberhasilan dan minat belajar seorang anak berasal

dari berbagai macam faktor, salah satu dari faktor tersebut adalah lingkungan teman sebaya Ihsan (2019:3). Desmita menjelaskan bahwa teman sebaya adalah anak-anak yang sudah dewasa atau kira-kira seusia Suhaida & Mardison (2019:21). Santrok mengatakan teman sebaya adalah orang dengan tingkat umur atau kedewasaan yang kira-kira dan memiliki hubungan erat serta saling tergantung Putri (2017:4). Lingkungan teman sebaya di panti asuhan hanya terbatas di sekitar lingkungan panti asuhan saja, karena panti asuhan merupakan tempat bagi anak untuk menetap, bersekolah, belajar, bermain dan sekaligus menjalani keseharian.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan bersama anak Panti MS (13 tahun) dan YK (16 tahun) di Panti Asuhan Yatim Muhammadiyah Aisyiyah Kota Jambi yang telah dilakukan oleh peneliti pada tanggal 16 November 2020 untuk memperkuat observasi yang telah dilakukan. (MS) mengatakan bahwa minat belajar pada MS terkadang ada terkadang tidak, dalam partisipasi belajar hanya lebih sering diam, ketika diberi pertanyaan menjawab sebisanya, jika tidak memahami pelajaran atau PR terkadang menanyakan ke teman atau ke pengasuh, jarang berdiskusi masalah pembelajaran jika tidak diajak teman, jika melihat teman yang malas belajar sering ikut-ikutan karena merasa ada yang tidak mengerjakan jadi ikut-ikutan. Sedangkan (YK) mengatakan bahwa minat belajar yang dimilikinya naik turun, dalam partisipasi belajar yang dilakukan hanya sering diam dan cukup memperhatikan saja, jarang berdiskusi berkenaan tentang pembelajaran karena jadwal sudah ditentukan oleh panti asuhan, jarang

mengingatkan teman-teman lain tentang adanya tugas, sering ikut-ikutan teman jika malas mengerjakan tugas, ketika guru menerangkan dikelas hanya sering diam dan memperhatikan, kemudian saat berdiskusi dengan teman kadang mengerti dan terkadang malah membuat semakin bingung.

Kemudian dilanjutkan melakukan wawancara bersama pengasuh panti asuhan TR (28 Tahun) yang mengatakan bahwa setiap asrama di panti asuhan memiliki pengasuhnya masing-masing, menurut pengasuh panti asuhan anak-anak panti asuhan jika diawasi ketika belajar mereka mau mengerjakan tugas dan tidak menunda-nunda tugas. Namun jika tidak diawasi anak-anak panti asuhan lalai dalam mengerjakan tugas. Kemudian pengasuh panti asuhan juga menuturkan bahwa jika teman satu asrama yang satu tingkat pendidikannya tidak mengerjakan tugas atau menunda-nunda tugas mereka ikut untuk menunda tugas yang ada. Namun sebaliknya jika mengerjakan tugas maka anak panti di tempat tersebut ikut mengerjakan tugas dan belajar. Pengasuh panti asuhan (TR) mengatakan bahwa minat belajar anak di panti asuhan tersebut bermacam-macam, ada yang sulit belajar dan ada yang belajarnya cukup baik. Dalam pembelajaran anak-anak panti asuhan kurang berpartisipasi jika tidak diingatkan untuk belajar. Kemudian pengasuh panti menegaskan dan menuturkan bahwa anak-anak di panti asuhan lebih dibimbing pada bidang keterampilan dan praktek sesuai dengan *passion* yang diinginkan anak-anak panti, karena pengasuh panti selalu mengingatkan dari mana anak-anak panti berasal dan apa tujuan mereka bisa

berada di panti asuhan. Sehingga anak-anak panti lebih diberi bekal dalam bentuk keterampilan.

Berdasarkan latar belakang beserta permasalahan dan fenomena yang terjadi di Panti Asuhan Yatim Muhammadiyah Aisyiyah Kota Jambi, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian lebih lanjut dengan judul “Pengaruh Lingkungan Teman Sebaya Terhadap Minat Belajar Anak di Panti Asuhan Yatim Muhammadiyah Aisyiyah Kota Jambi”

B. Batasan Masalah

Mengingat bahwa luasnya permasalahan yang dicakup dalam penelitian maka penulis membatasi masalah tentang:

1. Minat belajar pada penelitian ini adalah a) perasaan senang b) ketertarikan c) perhatian dalam belajar d) keterlibatan belajar anak di Panti Asuhan Yatim Muhammadiyah Aisyiyah Kota Jambi.
2. Lingkungan teman sebaya pada penelitian ini adalah a) mengontrol dorongan agresif b) memperoleh dorongan emosional dan mandiri c) meningkatkan keterampilan d) memperkuat penyesuaian e) sikap seksualitas f) harga diri di Panti Asuhan Yatim Muhammadiyah Aisyiyah Kota Jambi.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah pada penelitian ini. Maka rumusan masalah pada penelitian ini adalah:

1. Bagaimana tingkat lingkungan teman sebaya di Panti Asuhan Yatim Aisyiyah Muhammadiyah Kota Jambi?
2. Bagaimana tingkat minat belajar anak di Panti Asuhan Yatim Aisyiyah Muhammadiyah Kota Jambi?
3. Apakah terdapat pengaruh lingkungan teman sebaya terhadap minat belajar anak di Panti Asuhan Yatim Aisyiyah Muhammadiyah Kota Jambi?

D. Tujuan Penelitian

Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah:

1. Mengungkapkan tingkat lingkungan teman sebaya di Panti Asuhan Yatim Aisyiyah Muhammadiyah Kota Jambi
2. Mengungkapkan tingkat minat belajar anak di Panti Asuhan Yatim Aisyiyah Muhammadiyah Kota Jambi
3. Mengungkapkan adanya pengaruh lingkungan teman sebaya terhadap minat belajar anak di Panti Asuhan Yatim Aisyiyah Muhammadiyah Kota Jambi

E. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis
 - a. Pada hasil penelitian ini diharapkan agar dapat bermanfaat untuk mendapatkan ilmu dan dapat menambah pengetahuan bagi penulis.
 - b. Penelitian ini bermanfaat sebagai bahan pengolahan dan kajian untuk penelitian selanjutnya.

- c. Hasil dari keseluruhan penelitian ini bisa digunakan sebagai referensi dan masukan bagi ilmu pengetahuan umum serta khususnya menambah pengembangann ilmu bimbingan dan konseling.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi ketua panti asuhan

Penelitian ini dibuat bagi ketua panti agar senantiasa sabar dalam mendidik dan mengayomi anak- anak di panti. Serta mampu terus membantu dalam mengembangkan potensi-potensi yang dimiliki anak-anak di panti agar segala minat dan bakat anak-anak di panti mampu tersalurkan.

b. Bagi konselor

Penelitian ini bermanfaat sebagai pengetahuan dan tambahan ilmu tentang bagaimana pengaruh perhatian terhadap minat belajar anak.

c. Bagi pengasuh panti asuhan

Melalui penelitian ini pengasuh panti asuhan dapat mengetahui dan menambah ilmu bagaimana pengaruh lingkungan teman sebaya terhadap minat belajar anak panti asuhan Muhammadiyah Aisyiyah Kota Jambi.

F. Anggapan Dasar

Hertati menjelaskan bahwa keberhasilan dan minat belajar seorang anak berasal dari berbagai macam faktor, salah satu dari faktor tersebut adalah lingkungan teman sebaya Ihsan (2019:3). Slavin mengatakan bahwa lingkungan teman sebaya merupakan suatu interaksi dengan orang-orang yang mempunyai kesamaan dalam usia dan status Saputro & Pardiman (2012:82).

G. Hipotesis

Hipotesis dalam penelitian ini adalah terdapat pengaruh lingkungan teman sebaya terhadap minat belajar anak di Panti Asuhan Muhammadiyah Aisyiyah Kota Jambi.

H. Defenisi Operasional

Untuk meminimalisir kesalahan yang terdapat pada penelitian ini, oleh karena itu akan dijelaskan melalui defenisi operasional sebagai berikut :

1. Conny R. Semiawan mengatakan bahwa lingkungan teman sebaya merupakan lingkungan yang dapat mengontrol impuls-impuls agresif, memperoleh dorongan emosional dan sosial serta menjadi lebih independen, meningkatkan keterampilan, mengembangkan sikap terhadap seksualitas dan tingkah laku peran jenis kelamin Suhaida & Mardison (2019:29).

2. Safari menjelaskan bahwa minat belajar merupakan perasaan suka dan keinginan dalam belajar, indikator minat belajar terdiri dari keterlibatan, ketertarikan, perasaan senang dan perhatian Syahputra (2020:19).

I. Kerangka Konseptual

Minat merupakan faktor pendorong dalam belajar. Minat belajar berhubungan dengan berbagai hal salah satunya adalah lingkungan teman sebaya. Untuk mengetahuinya, maka perlu diadakan penelitian mengenai lingkungan teman sebaya di panti asuhan dan seberapa besar pengaruhnya terhadap minat belajar. Berikut ini merupakan kerangka konseptual penelitian yang akan dilakukan:

